



IMPLEMENTATION OF MEDICINE INVENTORY ACCOUNTING BASED ON GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS STATEMENT NUMBER 05 AT CIAWI GENERAL HOSPITAL IN BOGOR

PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAP NOMOR 05 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIAWI KABUPATEN BOGOR

Siti Aisyah¹, Indra Cahya Kusuma², Didi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda Bogor

E-mail: android.aisyah@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Correspondent

Siti Aisyah

android.aisyah@gmail.com

Key words:

Government Accounting
Standards Statement
Number 05
Medicine Inventory
Medicine

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1017 - 1024

ABSTRACT

Inventory is an important aspect for carrying out the operational activities in the context of community service. Medicine inventory in a hospital has an important meaning, because medicine inventory is one of the factors that influences the quality of hospital services. The aim of this research is to find how the recognition, measurement, inventory burden and disclosure of medicine at the Ciawi General Hospital. This research is a qualitative descriptive research that emphasizes the actual problem and research that describes the analysis of the treatment of medicine supplies based on Government Accounting Standards Statement Number 05. The result of this research shows that recognition, inventory measurement, inventory burden and disclosure of medicine supplies are appropriate with Government Accounting Standards Statement Number 05.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Siti Aisyah android.aisyah@gmail.com</p> <p>Kata kunci: PSAP No. 05 Persediaan Obat-obatan Rumah Sakit</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 1017 - 1024</p>	<p>Persediaan merupakan bagian penting untuk melaksanakan kegiatan operasional dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang penting, karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengakuan, pengukuran, beban persediaan dan pengungkapan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif yang menekankan masalah yang sebenarnya dan penelitian yang mendeskripsikan analisis perlakuan persediaan obat-obatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran persediaan, beban persediaan dan pengungkapan persediaan obat-obatan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 05.</p>

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan kegiatan yang padat modal dan padat karya, dalam menjalankan usaha, rumah sakit juga ditekan penerapan nilai sosial dan etika. Sebagai suatu instansi yang bergerak dalam pelayanan kesehatan (*Medical Safety Organization*), maka sebagian besar tindakan penyembuhan atau rehabilitasi medis pada rumah sakit tergantung pada persediaan obat-obatan, bahkan dapat dikatakan bahwa obat-obatan merupakan jantung dari rumah sakit (Amanda, 2010:3).

Oleh karenanya harus ada sistem akuntansi yang mengatur persediaan obat-obatan. Sama halnya dengan perusahaan-perusahaan swasta, sistem akuntansi juga diperlukan dalam kegiatan operasional rumah sakit. Salah satu sumber daya yang penting adalah farmasi. Farmasi harus disesuaikan dengan besarnya kebutuhan pengobatan. Karena farmasi yang kurang lancar akan menghambat pelayanan kesehatan. Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang penting, karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Seperti halnya rumah sakit pemerintah pada umumnya Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi Kabupaten Bogor merupakan sebuah instansi pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan medis, yang juga memiliki persediaan obat-obatan.

RSUD Ciawi merupakan Rumah Sakit milik pemerintah daerah Ciawi Kabupaten Bogor yang berstatus BLUD. Berikut ini adalah nilai persediaan obat-obatan dari tahun 2019-2022.

Tabel 1. Nilai Persediaan Obat-Obatan RSUD Ciawi Kabupaten Bogor

No.	Tahun	Jumlah
1	2019	4.215.776.340
2	2020	8.224.280.447
3	2021	6.033.550.715
4	2022	4.282.610.791

Sumber: Laporan Keuangan RSUD Ciawi Kabupaten Bogor 2019-2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai persediaan obat-obatan yang dimiliki RSUD Ciawi Kabupaten Bogor mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp.4.008.504.107,- perubahan tersebut karena adanya persediaan obat-obatan dari sumber dana BTT (Belanja Tidak Terduga), dana tersebut merupakan dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah sebagai percepatan penanganan Covid-19. Kemudian, pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai persediaan obat-obatan sebesar Rp.2.190.729.732. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 terjadi kelangkaan obat-obatan yang mengakibatkan kenaikan harga pada pembelian, hal tersebut juga menyebabkan RSUD Ciawi baru mendapatkan persediaan dari pemasok pada akhir tahun. Sementara, pada tahun 2021 terjadi penurunan persediaan karena RSUD Ciawi memaksimalkan persediaan yang didapat pada akhir tahun dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar Rp.1.750.939.924,- karena pada tahun 2022 harga persediaan dari pemasok kembali stabil ke harga sebelum covid. Dengan demikian, persediaan obat-obatan di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor mengalami perubahan persediaan tiap tahunnya. Sedangkan metode penilaian persediaan pada RSUD Ciawi adalah metode FIFO, yaitu harga perolehan barang yang lebih dulu di anggap akan menjadi harga pokok penjualan yang pertama. Dan sistem pencatatan yang digunakan oleh RSUD Ciawi adalah metode pencatatan dengan sistem perpetual.

Pada RSUD Ciawi permasalahan yang sering terjadi adalah selisih antara jumlah yang ada di kartu stok dengan jumlah yang sebenarnya yang ada di gudang, baik selisih lebih ataupun selisih kurang dan jika di akhir periode catatan persediaan dengan inventarisasi fisik tidak sesuai, maka akan disesuaikan dengan inventarisasi fisik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif yang menekankan masalah yang sebenarnya dan penelitian yang mendeskripsikan analisis perlakuan persediaan obat-obatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 05 (PSAP 05) tentang akuntansi persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur dan Kebijakan yang Berkaitan dengan Persediaan Obat-Obatan

Prosedur dan Kebijakan dalam persediaan obat-obatan yang ditentukan RSUD Ciawi yaitu Pengelolaan Perbekalan Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian dalam

Penggunaan Obat dan Alat Kesehatan. Adapun prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan perbekalan farmasi pada RSUD Ciawi adalah sebagai berikut:

Prosedur Pengadaan Perbekalan Farmasi

Prosedur pengadaan perbekalan farmasi telah berjalan dengan baik, dimana adanya pengawasan dari pejabat pengadaan dalam melaksanakan pengadaan obat dan perbekalan alat kesehatan yang disepakati oleh pejabat pembuat komitmen dan Direktur Rumah Sakit.

Prosedur Penerimaan Perbekalan Farmasi

Prosedur penerimaan perbekalan farmasi telah berjalan sesuai karena dalam menerima perbekalan farmasi pihak pelaksana farmasi memeriksa dan meneliti faktur apakah sesuai atau tidak dengan pesanan. Bila sesuai maka dapat disetujui dan diketahui oleh Bendahara Obat, serta memasukkan data tersebut ke penerimaan perbekalan farmasi. Namun jika tidak sesuai surat pesanan maka barang tersebut harus dikembalikan kepada supplier untuk diganti.

Prosedur Penyimpanan Perbekalan Farmasi

Prosedur penyimpanan perbekalan farmasi telah berjalan dengan baik, dimana petugas farmasi setelah melakukan penerimaan obat dari gudang dan/atau distributor langsung mencatat obat di kartu stok dan menyimpan berdasarkan bentuk sediaan, urutan alfabetis dengan sistem FIFO/FEFO dan 1020esuai dengan suhu dan kelembaban perbekalan farmasi.

Prosedur Pendistribusian Perbekalan Farmasi

Prosedur pendistribusian perbekalan farmasi telah berjalan dengan baik dimana adanya pengawasan dari koordinator pengelolaan perbekalan farmasi sebelum barang tersebut didistribusikan ke unit 1020esu.

Prosedur Pengembalian Perbekalan Farmasi ke Pemasok

Prosedur pengembalian perbekalan farmasi ke pemasok telah berjalan 1020esuai, dimana petugas gudang farmasi menghubungi bendahara barang khusus obat untuk menginformasikan ke pemasok bahwa ada obat yang akan dikembalikan.

Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi Kabupaten Bogor

Persediaan Obat-obatan RSUD Ciawi

Berdasarkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) RSUD Ciawi, dijelaskan bahwa persediaan merupakan asset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional BLUD RSUD Ciawi, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dana tau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan barang yang ada di BLUD RSUD Ciawi berupa:

1. Persediaan barang farmasi
2. Persediaan barang gizi
3. Persediaan barang alat tulis kantor dan cetakan
4. Persediaan perlengkapan rumah tangga dan bahan pembersih
5. Persediaan alat-alat listrik habis pakai.

Pengakuan Persediaan Obat-Obatan RSUD Ciawi Kabupaten Bogor

Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Persediaan dengan Ketentuan PSAP No. 05

PSAP NO. 05	RSUD Ciawi Kab Bogor	Keterangan
Pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.	Persediaan akan mulai diakui ketika sudah berpindah tangan pada Kuasa Pengguna Barang, pada saat ini lah bahwa potensi manfaat telah diperoleh oleh satuan kerja dan dapat diakui serta dicatat sebagai persediaan yang dimiliki oleh satuan kerja tersebut dalam hal ini bagian Instalasi Farmasi	Sesuai
Pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kepenguasaannya berpindah.	Persediaan Obat-obatan diakui ketika barang sudah dalam proses dan telah diterima meskipun belum dibayar lebih awal namun tetap diakui ketika barang sudah berpindah tangan.	Sesuai
Pada akhir periode akuntansi catatan persediaan disesuaikan dengan hasil inventarisasi fisik	Jika diakhir periode pencatatan persediaan dengan inventarisasi fisik tidak sesuai, maka akan disesuaikan dengan hasil inventarisasi fisik.	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAP No. 05 dan penerapan akuntansi persediaan obat-obatan yang telah di terapkan oleh RSUD Ciawi, dalam hal pengakuan persediaan RSUD Ciawi yang menggunakan pendekatan aset, telah sesuai dengan PSAP Nomor 05 No. 71 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa, “persediaan diakui pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kepenguasaannya berpindah”. Tanpa memperhatikan saat kas dibayarkan atau dengan kata lain persediaan diakui dengan menggunakan basis akrual. Hal ini ditandai dengan adanya pengakuan persediaan pada saat Bukti Acara Serah Terima Barang telah diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persediaan telah diterima oleh pihak RSUD Ciawi lebih awal dibandingkan waktu pembayarannya.

Pengukuran Persediaan

Tabel 2. Perbandingan Pengukuran Persediaan dengan Ketentuan PSAP No. 05

PSAP NO. 05	RSUD Ciawi Kab Bogor	Keterangan
Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian.	Pencatatan Persediaan diperoleh dengan harga beli dengan menggunakan Metode FIFO	Sesuai
Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri.	RSUD Ciawi tidak melakukan produksi obat-obatan	Tidak Sesuai

Nilai Wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan.	RSUD Ciawi tidak melakukan penilaian persediaan obat-obatan yang diterima secara donasi	Tidak Sesuai
---	---	--------------

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAP No. 05 dan penerapan akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan oleh RSUD Ciawi Kabupaten Bogor dapat disimpulkan bahwa RSUD Ciawi telah menerapkan PSAP Nomor 05 Paragraf 15. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa terdapat tiga alternative untuk mengukur nilai persediaan salah satunya adalah biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. Sedangkan dalam penilaian persediaan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan RSUD Ciawi menggunakan sistem penilaian metode FIFO (*First in First Out*). Hal ini telah sesuai dengan PSAP No. 05 yang menjelaskan bahwa persediaan dapat dinilai dengan menggunakan metode sistematis seperti FIFO (*First in First Out*).

Beban Persediaan

Tabel 3. Perbandingan Beban Persediaan dengan Ketentuan PSAP No. 05

PSAP NO. 05	RSUD Ciawi Kab Bogor	Keterangan
Beban persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan.	Beban persediaan diakui pada akhir periode pelaporan berdasarkan perhitungan dari pemakaian persediaan	Sesuai
Penghitungan beban persediaan dilakukan dalam rangka penyajian Laporan Operasional	Penghitungan Beban pada RSUD Ciawi dicantumkan dalam Laporan Operasional	Sesuai
Dalam hal persediaan dicatat secara perpetual, maka pengukuran pemakaian persediaan dihitung berdasarkan catatan jumlah unit yang dipakai dikalikan dengan nilai perunit sesuai metode penilaian yang digunakan	Pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan sistem perpetual.	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAP No. 05 dan penerapan akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan oleh RSUD Ciawi Kabupaten Bogor sebagian besar sudah sesuai. Dimana beban persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan, dengan pencatatan menggunakan metode perpetual. Penghitungan beban persediaan dilakukan dalam rangka penyajian Laporan Operasional.

Pengungkapan Persediaan RSUD Ciawi Kabupaten Bogor

Tabel 4. Perbandingan Pengungkapan dengan Ketentuan PSAP No. 05

PSAP NO. 05	RSUD Ciawi Kab Bogor	Keterangan
a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan.	Persediaan disajikan sebagai bagian dari aset lancar berdasarkan harga pembelian,	Sesuai
b. Penjelasan lebih lanjut persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan	RSUD Ciawi tidak memiliki biaya standar karena tidak memproduksi barang sendiri, dan tidak melakukan penilaian persediaan terhadap barang yang didapat secara donasi. Dan untuk barang dalam kondisi rusak/usang tidak diungkapkan karena tidak ada transaksinya.	
c. Jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak atau usang.		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAP No. 05 dan penerapan akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan oleh RSUD Ciawi Kabupaten Bogor sudah sesuai. RSUD Ciawi dalam mengungkapkan persediaan barang yang masuk dan keluar langsung dicatat atau dimasukkan dalam kartu barang. Dalam mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, sebagaimana yang telah diungkapkan dalam pengukuran persediaan bahwa pada saat membeli persediaan, persediaan dicatat sesuai harga beli. Dan pada proses penyajiannya, persediaan disajikan dalam neraca sebagai bagian dari aset lancar berdasarkan biaya perolehan karena barang diperoleh dari pembelian, tidak dari hasil donasi atau rampasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi persediaan obat-obatan Pada Rumah Sakit telah sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu:

1. Pengakuan Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi Kabupaten Bogor telah sesuai dengan PSAP No. 05 tahun 2010, ditandai dengan pengakuan persediaan pada saat barang diterima atau hak kepemilikan barang berpindah tangan, meskipun barang belum dibayar lebih awal.
2. Pengukuran Persediaan Obat-Obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi Kabupaten Bogor telah sesuai dengan PSAP No. 05 tahun 2010, yaitu pencatatan persediaan Obat-obatan diperoleh sebesar harga beli, sedangkan untuk penilaian persediaan sendiri dengan metode FIFO.
3. Beban Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi Kabupaten Bogor telah sesuai dengan PSAP No. 05 tahun 2010, yaitu pencatatan beban persediaan dilakukan secara perpetual dengan mengukur pemakaian

persediaan dihitung berdasarkan catatan jumlah unit yang dipakai dikalikan dengan nilai perunit sesuai dengan metode penilaian yang digunakan.

4. Pengungkapan Persediaan Obat-Obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi Kabupaten Bogor telah sesuai dengan PSAP No. 05 tahun 2010 poin pertama yang menyebutkan bahwa laporan keuangan mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi Kabupaten Bogor antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada RSUD Ciawi Kabupaten Bogor telah dilaksanakan dengan baik dan benar berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 05 Tentang Persediaan agar tetap dilaksanakan dengan konsisten sesuai dengan standar.
2. Pihak rumah sakit juga harus memperhatikan data ketersediaan obat demi berlangsungnya penyelenggaraan obat yang baik
2. Pihak rumah sakit agar melakukan pengendalian internal terhadap persediaan obat-obatan agar tidak terjadi ketidaksesuaian *stock* fisik yang mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bairidwain, Zaiki. 2010. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5. Yogyaikairtai: BPPE.
- Erlinai., Raimbe, O.S., dain Raisdiainto. (2015). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akruai. Jaikairtai: Sailembai Empait.
- Kieso, Donaild E., Jerry J. Weygaindt dain Terry D. Wairfield. 2007. Intermediaite Aiccounting. USAi: John Willey aind Sons, Inc. Terjemaihain Emil Sailim. 2008. Aikuntainsi Intermediaite. Jaikairtai: Erlainggai.
- Mairtaini, Dwi, dkk.2016, Akuntansi Keuangan Menengah.Jaikairtai: Sailembai Empait, ed.2.
- Mairtaini, dwi., Sylviai Veronikai Siregair., Raitnai Wairdhaini., Airiai Fairaihmitai, dain Edwaird Tainujaiyai., 2016, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2 Buku 1 2016, Sailembai Empait, Jaikairtai
- Peraiturain Menteri Dailaim Negeri Republik Indonesiai Nomor 64 taihun 2013 tentaing Peneraipain Staindair Aikuntainsi Pemerintahihain Berbaisis Aikruail Paidai Pemerintahih Daieraih. Peraiturain Pemerintahih Pemerintahih Republik Republik Indonesiai Indonesiai Nomor Nomor 71 Taihun 2010 Laimpirain II Staindair Aikuntainsi Pemerintahihain Berbaisis Aikruail Pernyaitaiaian Nomor 05 tentaing Aikuntainsi Persediaiaian.
- Sujairweni, V. Wiraitnai. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyaikairtai: Pustaikai Bairu Press.
- Sujairweni, Wiraitnai. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Pustaikai Bairu Press, Yogyaikairtai.